

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka terdapat objek penelitian berupa potongan adegan yang memiliki unsur perilaku kekerasan verbal dalam hubungan pacaran pada film *Story of Kale: When Someone's in Love*. Scene-scene akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengandung makna penanda, petanda, denotasi, konotasi yang terkandung dalam film. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan, hasil analisis interpretasi makna dalam film ini adalah sebagai berikut: Dalam film *Story of Kale: When Someone's in Love* memiliki makna denotatif dan konotatif dalam film ini menghadirkan realitas kekerasan dalam pacaran dimana korbannya adalah seorang wanita. Menyajikan adegan-adegan perilaku kekerasan verbal dalam berpacaran seperti Kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan verbal dan emosional, dimana biasanya korban yang mengalami kekerasan dalam berpacaran adalah perempuan. Dampak-dampak dari perilaku kekerasan dalam berpacaran adalah dapat mempengaruhi psikologi korban yang akan mengalami depresi, dampak fisik yang akan dialami oleh korban akan menimbulkan luka-luka memar ditubuhnya, dampak sosial biasanya pelaku akan berusaha untuk mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan pasangannya. Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi dalam hubungan pacaran yang tidak sehat, sering mengalami kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan emosional. Kekerasan ini sering dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, kekerasan ini dapat menimbulkan penderitaan fisik dan emosional yang berlebihan.

1. Kekerasan dalam pacaran, pada umumnya tokoh utamanya adalah perempuan yang sering mengalami manifestasi ketidakadilan gender, posisi perempuan dianggap lemah dan selalu berada di bawah laki-laki. Hal ini menyebabkan laki-laki memiliki kekuatan untuk mengontrol perempuan, merasa tidak pernah salah atas kesalahan apapun dan dapat membenarkan perempuan.
2. Adapun unsur pesan moral dalam film *Story of Kale: When Someone's in Love*, pembuat film yaitu sutradara ingin menyampaikan pesan dalam film ini bahwa kekerasan terhadap perempuan sering terjadi dan dapat dilakukan dengan cara apapun. Keadaan, memiliki pasangan laki-laki tidak selalu menjamin bahwa kita akan aman dan nyaman dalam hubungan. Kekerasan yang dialami perempuan tidak hanya

kekerasan fisik tetapi terdapat kekerasan verbal yang dapat menurunkan harga diri perempuan, film ini juga mengajarkan kita untuk saling menghargai hubungan antara laki-laki dan perempuan, memberikan kepercayaan kepada pasangan kita untuk melakukan apapun dan tidak membatasi kegiatan yang akan dilakukan oleh pasangan kita, selalu berkomunikasi adalah kunci dalam menjalin hubungan.

5.2 Saran

Dengan dilakukannya penelitian yang berjudul “Representasi Perilaku Abusive Relationship Dalam Film *Story of Kale: When Someone’s in Love* dapat mengubah cara pandang atau persepsi wanita agar terhindar dari segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pasangan, jangan takut untuk keluar dari sebuah hubungan yang sudah membuatmu tidak nyaman karena mencintai diri sendiri itu lebih penting.

- 1) Penulis berharap agar rumah produksi film selalu mengangkat isu kekerasan terhadap perempuan, agar masyarakat memiliki pemikiran yang objektif jika suatu saat mengalami kekerasan dalam tindak pidana
- 2) Penulis memiliki saran kepada masyarakat untuk menghilangkan budaya patriarki dan selalu menempatkan perempuan pada posisi yang setara, dan laki-laki harus menghormati perempuan dan tidak menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah.
- 3) Berdasarkan film *Story of Kale: When Someone in Love* dapat memberikan nasehat kepada kita bahwa wanita harus segera mengantisipasi tindakan yang mengancam dirinya dan dapat melindungi diri dari tindakan kekerasan baik verbal maupun non verbal. Jangan takut untuk memberi tahu orang lain jika Anda mengalami kekerasan dan selalu membawa alat pelindung diri jika terjadi kesalahan.